

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam membina pembangunan bangsa. Oleh karena itu, yang menyangkut masalah pendidikan telah digariskan dalam undang-undang pendidikan yang bertujuan untuk membangun masyarakat yang berpendidikan tinggi dan berpengalaman luas. Salah satunya diwujudkan dengan didirikannya sekolah-sekolah yang dapat mengubah moral, pendewasaan anak, dan meningkatkan intelektual masyarakat, sehingga tercapai keadaan yang normal, aman dan terkendali. Selain pendidikan sekolah, kita juga dapat belajar di luar sekolah yang disebut dengan nonformal.

Hal ini tercantum di dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 dinyatakan :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara”.

Dalam undang-undang nomor 2 tahun 1989 tentang Tujuan Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa :

“Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.

Untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan perlu diadakannya dukungan agar hasil belajar siswa meningkat. Keberhasilan belajar dapat dilihat dari sejauh mana siswa mengerti dan memahami materi pembelajaran yang diberikan. Hamalik dalam Rusman (2015: 67) mengatakan bahwa Hasil belajar dapat dilihat dari perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 3-4) mengatakan bahwa: “Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak

belajar dan tindak mengajar. Selanjutnya dikatakan pula, bahwa kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran”.

Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dapat menimbulkan kebosanan, kurang dipahami, dan monoton sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar. Didukung dengan adanya pendapat menurut Kemp dan Rusman (2014:132) model pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa baik menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dengan keterampilan kognitif hasil belajar akan lebih mudah dicapai, sedangkan aspek afektif pengembangan pribadi siswa, dan aspek psikomotor seperti peningkatan keterampilan siswa sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

Maka dari itu, agar hasil belajar meningkat, perlu ditingkatkannya sarana dan prasarana pendidikan agar pendidikan yang ada di Indonesia dapat meningkat. Untuk itu perlu adanya usaha untuk membuat pembelajaran menjadi meningkat, mengefektifkan serta lebih mengembangkan penggunaan cara atau teknik-teknik pembelajaran bagi siswa sebagai bagian untuk meningkatkan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar perlu adanya hubungan antara guru dan siswa serta hubungan antara siswa dengan siswa. Maka dari itu perlu adanya komunikasi yang bersifat interaktif dan timbal balik yang yang baik perlu dicapai oleh guru dan siswa.

Untuk mencapai tujuan pendidikan dengan baik, guru perlu memilih model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pemilihan model pembelajaran yang diharapkan dalam kurikulum 2013 antara lain: *project based learning*, *problem based learning*, dan *discovery learning* dapat mengaktifkan siswa dan menyadarkan siswa harus mempunyai kreatifitas dan hasil yang baik secara individu atau kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 13 Mei 2019 di SD Negeri Langen Sari 2 kelas IV guru tersebut belum pernah menggunakan model pembelajaran yang akan peneliti gunakan, model yang peneliti maksud yaitu

project based learning, sehingga masih terdapat siswa yang nilainya di bawah KKM, siswa kurang aktif atau kurang dilibatkan untuk ikut mengontruksikan dalam setiap kegiatan Belajar mengajar, pembelajaran cenderung selalu berpusat pada guru dan siswa banyak yang mengobrol pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung serta siswa mudah melupakan pembelajaran yang telah dipelajarinya sehingga menimbulkan rasa jenuh dan bosan pada saat proses pembelajaran berlangsung serta siswa kurang merasa termotivasi dan kurang bersemangat dalam kegiatan belajar mengajar.

Hal tersebut dapat dibuktikan dengan tabel hasil nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik pada pembelajaran tematik seperti berikut :

Tabel 1.1
Data Hasil Ulangan Harian

	PPKn	Bahasa Indonesia	IPA	Matematika	SBdP
Nilai Rata-rata	63	77	70	65	70
Nilai tertinggi	75	80	80	75	80
Nilai terendah	30	45	45	45	50

(Sumber Nilai Ulangan Harian Kelas IV SDN Langen Sari 2)

Berdasarkan permasalahan tersebut perlu adanya suatu pendekatan yang dapat meningkatkan hasil belajar yang maksimal, maka dari itu dengan menggunakan model *project based learning* diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan melibatkan siswa agar lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran serta mengembangkan kemampuan berpikir dalam memecahkan masalah sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Upaya dalam meningkatkan pembelajaran memerlukan suatu model dan metode yang tepat agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik serta mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Dalam penelitian ini, peneliti memilih model pembelajaran *project based learning*, model ini salah satu model pembelajaran yang efektif untuk menangani masalah belajar yang dialami siswa kelas IV SD Negeri Langen Sari 2, model *project based learning* ini mampu mempermudah guru dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.

Dengan digunakannya model pembelajaran *project based learning* hendaknya guru mampu melibatkan keaktifan siswa, maka dari itu penulis memilih judul “Pengaruh Model *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas IV” (Penelitian Quasi Eksperimen Kuantitatif di SD Negeri Langen Sari 2). Peneliti ingin melihat seberapa besar pengaruh penggunaan model *project based learning* terhadap hasil belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut :

1. Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga mengakibatkan kejenuhan dan kebosanan siswa.
2. Adanya tuntutan agar hasil belajar siswa lebih maksimal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat dirumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana pengaruh dari model *project based learning* terhadap hasil belajar siswa kelas 4 di SDN 2 Langensari pada pembelajaran Tema 2 Selalu Berhemat Energi Subtema 3 Energi alternatif?”

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, penelitian yang akan dilaksanakan ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh model *project based learning* terhadap hasil belajar siswa kelas 4 di SDN 2Langensari pada pembelajaran Tema 2 Selalu Berhemat Energi Subtema 3 Energi alternative.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini dapat memberikan rmanfaat yaitu:

- a. Memberikan tambahan informasi mengenai pengaruh model *project based learning* terhadap hasil belajar siswa di SD.
- b. Sebagai landasan dan referensi bagi penelitian-penelitian berikutnya yang berkaitan dengan pengaruh model *project based learning* terhadap hasil belajar siswa.

2. Manfaat praktis

Secara praktis diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Siswa

Siswa sebagai subyek yang terlibat dalam kegiatan penelitian, diharapkan siswa-siswi dapat memperoleh pengalaman mengenai pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan yang disajikan melalui model *project based learning*. Dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam penggunaan model *project based learning* dalam setiap kegiatan belajar mengajar di sekolah.

c. Bagi Penulis

Dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman langsung tentang bagaimana pengaruh model *project based learning* terhadap hasil belajar siswa di SD.

d. Bagi sekolah

Sebagai masukan bagi pihak sekolah agar penggunaan model pembelajaran bagi guru supaya menjadi lebih bervariasi sehingga kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

F. Definisi Operasional

Variabel penelitian ini yaitu, model *project based learning* sebagai variabel yang mempengaruhi (variabel x) dan hasil belajar siswa yang dipengaruhi (variabel y). Definisi operasional variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Pengaruh

Pengaruh adalah suatu perubahan dengan adanya daya atau timbul dari yang terjadi pada diri kita sendiri atau sesuatu (bentuk atau benda). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (<https://www.google.co.id/amp/s/artikbb.com/pengaruh/amp/>), “Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang”.

Dapat disimpulkan bahwa pengaruh adalah terjadinya perubahan dari sesuatu (orang atau bentuk). Dimana pengaruh ini mengacu pada model *project based learning* terhadap hasil belajar siswa yang dirancang untuk melibatkan siswa agar dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai

pembelajaran secara aktif, kreatif dan menyenangkan melalui model *project based learning*, dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. *Project based learning*

Project based learning adalah model pembelajaran yang melibatkan keaktif siswa yang memberikan pengalaman langsung dengan menghasilkan proyek/ produk. Menurut E. Kosasih (2015: 96) mengatakan “Pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai tujuannya”.

Dapat disimpulkan bahwa *project based learning* adalah pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan untuk mencapai tujuan belajar, sedangkan guru hanya menjadi motivator dan fasilitator saja. Kegiatan pembelajaran ini menghasilkan suatu karya berupa produk. Tujuannya untuk meningkatkan kerjasama antar siswa, siswa dan guru serta untuk lebih memahami materi pembelajaran, karena pada model *project based learning* ini siswa dituntut aktif (*student center*).

3. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan suatu proses perubahan yang terjadi pada diri seseorang yang bisa diukur dalam bentuk aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dimana perubahan yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Menurut Slameto (2010: 30) “Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang telah dicapai oleh siswa setelah mengikuti pelajaran dengan tujuan yang telah ditentukan”.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan pemahaman atau tingkat penguasaan siswa setelah terjadinya pembelajaran atau mengikuti proses pembelajaran. Maka dari itu penelitian akan mengukur keberhasilan belajar siswa khususnya pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil belajar yang akan dikorelasikan dengan model pembelajaran kolaboratif dan keterampilan siswa itu sendiri.

Berdasarkan pengertian di atas, yang dimaksud dalam judul “Pengaruh Model *Project Based Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar kelas IV” yaitu berupa pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan untuk mencapai tujuan belajar, sedangkan guru hanya menjadi motivator dan fasilitator saja terhadap hasil belajar yang merupakan perubahan pemahaman atau tingkat penguasaan siswa setelah terjadinya pembelajaran atau mengikuti

proses pembelajaran. Untuk mengetahui perubahan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *project based learning*, serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari model *project based learning* terhadap hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut: Bab I Pendahuluan bermaksud untuk pengantarkan pada pembaca kedalam suatu permasalahan. Pada bagian pendahuluan latar belakang yang berisi tentang harapan dan kondisi kenyataan yang terjadi di lapangan yang sebelumnya diamati oleh peneliti. Identifikasi masalah pada bab I berisi masalah-masalah yang terjadi berdasarkan latar belakang masalah. Sedangkan rumusan masalah berisikan pertanyaan secara menyeluruh yang berkaitan dengan masalah yang merujuk pada kesimpulan akhir penelitian. Tujuan penelitian bertujuan untuk mengetahui jawaban dari rumusan masalah. Manfaat Penelitian dibagi menjadi dua bagian yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis, pada manfaat praktis berisikan beberapa point diantaranya manfaat untuk peneliti, pendidik, dan peserta didik. Definisi operasional berisi pengertian dari variabel-variabel yang berkaitan dengan judul yang ingin diteliti dan peneliti dapat menyimpulkannya, dan yang terakhir komponen pada bab I adalah sistematika skripsi berisikan tentang sistematika penulisan pada skripsi.

Bab II kajian teori berisikan deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, peraturan yang menunjang hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Adapun isi bab yang diteliti, kerangka terdahulu yang sesuai dengan variabel penelitian yang akan diteliti, kerangka pemikiran dan asumsi dan hipotesis penelitian.

Bab III menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh kesimpulan. Bab ini berisi hal-hal berikut: metode penelitian yang digunakan, desain penelitian yang digunakan, populasi dan sampel penelitian yang digunakan oleh peneliti, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV menyampaikan dua hal utama yakni temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya

sesuai dengan rumusan permasalahan penelitian, dan pembahasan temuan penelitian.

Bab V Simpulan dan Saran merupakan kondisi hasil penelitian yang merupakan jawaban terhadap tujuan penelitian, kesimpulan disajikan pemaknaan peneliti terhadap semua hasil penelitian dan analisis sedangkan saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecah masalah dilapangan atau *follow up* dari hasil penelitian.